

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan farmasi merupakan layanan yang esensial, diterima oleh pasien untuk memastikan keselamatan serta memberikan panduan yang rasional mengenai penggunaan obat, baik sebelum, saat, maupun setelah penggunaan. Peran serta kewajiban pelayanan farmasi sangatlah signifikan dalam memberikan informasi yang akurat mengenai obat. Pengetahuan tentang obat menjadi kunci bagi pasien agar dapat membuat keputusan yang cerdas, evaluatif, dan mematuhi aturan dalam penggunaan obat. Informasi mengenai produk obat yang disediakan haruslah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku serta memperhatikan batasan kewenangan dalam penggunaan sediaan farmasi dan peralatan kesehatan untuk memastikan penggunaan yang tepat. (Prabandari, 2018).

Salah satu layanan farmasi yang penting adalah konseling. Konseling, yang berasal dari kata "advice," merujuk pada proses memberikan nasihat, berinteraksi dalam diskusi, dan bertukar pendapat. Ini melibatkan pertemuan dan dialog antara individu yang membutuhkan bantuan (klien) dan individu yang memberikan dukungan serta motivasi (konselor), dengan tujuan membantu klien mengembangkan keyakinan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. (Mursal 2016).

Konseling merupakan praktek yang diperlukan oleh apoteker karena memberikan manfaat yang signifikan bagi pasien. Saran yang disampaikan oleh apoteker kepada pasien mampu meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi kesehatannya dan obat yang sedang digunakan. Selain itu, konseling juga terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap regimen terapeutik yang sedang dijalani.

Pemahaman yang baik dan kepatuhan yang meningkat akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pengobatan pasien. (Aryzki, 2016).

Pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap tingkat ketaatan pasien terhadap pengobatan. Rendahnya tingkat pengetahuan pada penderita dapat mengakibatkan ketidakteraturan dalam penggunaan obat karena terbatasnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan konteks tersebut, akan dievaluasi dampak penyuluhan obat pada pengetahuan dan sikap pasien yang menderita penyakit kolesterol dengan tujuan meningkatkan keberhasilan pengobatan di unit rawat jalan RS ADVENT MEDAN.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh konseling obat terhadap pasien penyakit kolesterol yang menjalani perawatan rawat jalan di RS Advent Medan.

1.2.2 Masalah Khusus

1. Apakah konseling obat berpengaruh terhadap pasien?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap pasien Kolestrol sebelum dan sesudah konseling obat?
3. Apakah terdapat pengaruh konseling obat terhadap perubahan sikap pasien Kolestrol ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi dampak konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien yang menderita kolesterol di RS Advent Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami perbedaan tingkat pengetahuan pasien sebelum dan setelah sesi konseling.
2. Untuk mengidentifikasi dampak konseling obat pada pasien yang menderita kolesterol.
3. Untuk mengevaluasi perbedaan sikap pasien kolesterol sebelum dan setelah sesi konseling.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Untuk RS Advent Medan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien penyakit kolesterol.
2. Bagi pasien, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah pola dan perilaku hidup, serta meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat bagi pasien kolesterol, sehingga tujuan terapi yang diharapkan dapat tercapai.
3. Untuk lingkungan pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan materi ilmu farmasi, terutama dalam ranah farmasi klinis.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan atau dasar untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik.